

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini peneliti mengemukakan bagaimana hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model *advance organizer*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data-data yang diperoleh dari tes hasil belajar berupa tes akhir serta hasil observasi terhadap guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus memerlukan waktu satu kali pertemuan yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diteliti adalah data dari siswa kelas VB yang berjumlah 33 orang di SDN 1 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

#### **A. Deskripsi data awal penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VB SDN 1 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah temuan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta hasil tes tertulis pada setiap siklus.

Dari hasil observasi sebelum dilaksanakannya siklus, menunjukkan bahwa:

1. Pembelajaran IPA di kelas VB masih berpusat pada guru,

2. Hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM ( hanya 25 % siswa yang mencapai KKM).

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang harus diatasi yaitu meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model *advance organizer* untuk menghindari agar pembelajarn IPA tidak berpusat pada guru (*teacher oriented*) tetapi berpusat pada siswa (*student oriented*).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus 1**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah temuan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta hasil tes akhir kemampuan siswa setelah tindakan pembelajaran. Seluruh data diolah dan selanjutnya dianalisis pada pembahasan. Berikut data hasil penelitian yang disajikan:

#### **a. Rencana tindakan**

Rencana pembelajaran tindakan siklus 1 disusun setelah peneliti melakukan observasi awal pada subyek penelitian. Pada saat penelitian awal didapat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih terkesan monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah. Di dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sedangkan siswa hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat. Tidak ada kegiatan yang melibatkan siswa seperti diskusi, tanya jawab, dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pun jauh dari

yang diharapkan. Oleh karena itu, diterapkanlah model *advance organizer* yang dimaksudkan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus 1 dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA kelas V, dengan kompetensi dasar Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam yang dilengkapi dengan lembar tes uraian, disusun pula lembar observasi yang berisi tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk keperluan pengumpulan data.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2011. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui seberapa besar model *advance organizer* yang diterapkan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran IPA antara lain:

1) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, guru mengarahkan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Dalam hal ini guru memperhatikan posisi duduk siswa serta kerapihannya, mengecek kehadiran siswa, menyediakan alat pembelajaran.

Guru mengondisikan dan memfokuskan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai kegiatan siswa yang dilakukan sebelum berangkat sekolah. “Siapa yang tadi pagi bangunnya kesiangan?” Siswa menjawab pertanyaan guru secara bersamaan “saya bu! Soalnya tidurnya jam 11 malam, nonton tv dulu” guru menanggapi dengan mengatakan “Hmm... Kenapa begitu? Lain kali tidak boleh diulangi. Kalau begitu ada yang tidak shalat subuh tadi pagi, coba, siapa?” siswa terdiam dan terlihat malu untuk mengacungkan tangan mereka. Kemudian sayup-sayup terdengar salah seorang siswa mengacungkan tangan “Saya bu, tadi pagi waktu bangun tidur langsung nonton tv.” serempak teman-temannya menyoraki anak tersebut.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perairan di bumi, siswa menjawab pertanyaan guru dengan beragam jawaban “Danau, sungai, laut, kolam bu!” kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu daur air.

## 2) Kegiatan inti

### Eksplorasi

- a) Penyajian advance organizer. Dalam tahap ini guru melakukan konsepsi awal. Guru bertanya seputar materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti. Guru bertanya mengenai sumber air yang siswa gunakan untuk mandi, siswa menjawab “Gunung bu, air PAM

bu!” Guru menyajikan organizer dengan membuat peta konsep di depan kelas. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan peta konsep, terlihat siswa sibuk mengobrol bersama teman sebangku sehingga kondisi kelas menjadi gaduh.

- b) Penyajian bahan pelajaran. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk fokus ke depan kelas. Guru pertama-tama menjelaskan apa yang dimaksud dengan peta konsep kepada siswa agar mereka mengetahuinya dan tidak bingung, kemudian guru menjelaskan materi yang tersaji dalam peta konsep sambil sesekali bertanya jawab dengan siswa. Guru memperlihatkan gambar alur daur air kepada siswa untuk membantu siswa agar lebih memahami apa yang guru maksud dalam penjelasannya. Masih ada siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Elaborasi

- c) Penguatan organisasi kognitif. Pada tahap ini siswa diminta untuk membaca lagi proses daur air, kemudian diminta untuk menjelaskan kembali dengan bantuan gambar didepan kelas. Ketika siswa yang ditunjuk maju, siswa masih malu-malu untuk maju sehingga terjadi saling tunjuk diantara mereka. Siswa yang tidak maju diminta untuk memperhatikan dan mengoreksi penjelasan temannya utuk diperbaiki bersama-sama.

### Konfirmasi

Setelah selesai, guru dan siswa bertanya-jawab mengenai daur air.

Guru membahas penampilan siswa dan siswa menyimak. Guru masih belum mendalam ketika membahas penampilan siswa. Sebagian kecil siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya di buku, sebagian siswa yang lain tidak memperhatikan, dan terlihat masih ada siswa yang melamun dan mengobrol.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru kembali mengondisikan siswa agar tetap fokus. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai, guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa mengerjakan soal dengan tertib meskipun masih ada siswa yang terlihat tidak bersemangat ketika mengerjakan soal.

Setelah selesai mengerjakan soal tes, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai, ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut

- 1). Penyajian advance organizer. Pada komponen ini guru masih belum membangun perhatian siswa secara menyeluruh, siswa masih

terlihat mengobrol ketika guru melakukan apersepsi dan konsepsi awal, dan siswa yang merespon pertanyaan guru hanya beberapa orang.

2). Penyajian bahan pelajaran. Guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, siswa masih banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

3). Penguatan organisasi kognitif. Guru belum sepenuhnya dapat memancing siswa agar ikut berperan dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri. Siswa masih terlihat malu-malu untuk maju ke depan kelas ketika diminta oleh guru. Hanya sebagian siswa yang mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk membantu siswa, guru melakukan klarifikasi dan pemberian contoh agar siswa lebih mengerti.

**Tabel 4.1** Persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran IPA siklus I melalui penerapan model *Advance Organizer*

No	Kegiatan guru	Persentase (%)	Kegiatan siswa	Persentase (%)
1.	Penyajian <i>advance organizer</i>	80	Merespon penyajian <i>advance organizer</i>	80
2	Penyajian bahan pelajaran	60	Merespon bahan pelajaran	60
3	Penguatan organisasi kognitif	80	Mengulangi definisi secara tepat	60

## d. Hasil evaluasi

Adapun hasil evaluasi (data hasil evaluasi setiap siswa terlampir) yang didapat dari tes akhir pembelajaran siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	90	1 orang	Tuntas
2	80	7 orang	Tuntas
3	75	4 orang	Tuntas
4	65	5 orang	Tidak Tuntas
5	60	4 orang	Tidak Tuntas
6	≤ 50	11 orang	Tidak Tuntas
Jumlah		32 orang	

Dari data diatas, didapat bahwa hanya 37,5% (12 orang siswa) yang mencapai KKM. Sedangkan sisanya yaitu 62,5% (20 orang siswa) masih berada di bawah nilai KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 58.

## e. Refleksi

Dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di siklus 1, peneliti bersama observer melakukan diskusi guna memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun aspek-aspek yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya di siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran yang tidak cukup menarik untuk siswa karena hanya bentuk ekspositori dan Tanya jawab. Oleh karena itu pada tindakan selanjutnya peneliti menambah kegiatan untuk siswa berupa diskusi.
- 2). Diperlukannya cara yang lebih efektif untuk memfokuskan perhatian siswa. Hal ini agar memudahkan guru dalam mengondisikan kelas dan materi yang akan disampaikan dapat diterima siswa.
- 3). Siswa masih malu-malu ketika diminta maju ke depan kelas. Untuk menciasatinya, pada tindakan selanjutnya peneliti tidak memaksa siswa untuk maju ke depan kelas, tapi membiarkan siswa di tempatnya yang terpenting siswa mau mengeluarkan pendapatnya dan mau berbicara di hadapan teman-teman sekelasnya.
- 4). Berdasarkan hasil tes evaluasi, pada umumnya siswa masih belum mampu menyebutkan jenis-jenis air berdasarkan sumbernya (no 4). Hal itu dikarenakan guru kurang terperinci ketika menjelaskan, maka untuk perbaikan selanjutnya guru akan menjelaskan kembali agar siswa faham.

## 2. Siklus II

### a. Rencana tindakan

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan pada tindakan siklus I yang ternyata masih banyak kekurangannya, maka dalam tindakan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menarik perhatian siswa, peneliti menambahkan nyanyian pada awal pembelajaran guna memfokuskan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Peneliti menambahkan kegiatan berdiskusi pada kegiatan inti hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengemukakan pendapatnya, dan menggali pengetahuannya lebih mendalam.
- 3) Peneliti tidak menekankan siswa untuk maju ke depan kelas, tetapi membiarkan siswa tetap di tempatnya ketika mengemukakan pendapat.
- 4) Peneliti menyiapkan RPP berdasarkan refleksi siklus I, soal Tes, dan lembar observasi untuk menunjang kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 mei 2011. Observasi atau pengamatan masih dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II antara lain:

- 1) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, guru mengarahkan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Guru mengajak siswa berdo'a dengan cara yang berbeda, yaitu dengan terlebih dahulu melakukan tepuk berdo'a atau yang lebih dikenal dengan "gulung-gulung." Setelah selesai, guru memperhatikan posisi

duduk siswa serta kerapihannya dan kemudian mengecek kehadiran siswa.

Guru mengondisikan dan memfokuskan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai kegiatan siswa yang dilakukan sebelum berangkat sekolah. “Apakah kalian sudah belajar di rumah untuk pelajaran hari ini?” Siswa menjawab pertanyaan guru secara bersamaan “sudah bu!, belum bu!, ketiduran bu!” guru menanggapi dengan mengatakan “Hmm... Kenapa begitu? Lain kali tidak boleh diulangi.”

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai macam-macam daur air, siswa menjawab pertanyaan guru dengan serempak “tiga bu! Pendek, sedang, dan panjang bu!” kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu mengenai kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

## 2) Kegiatan inti

### Eksplorasi

- a) Penyajian *advance organizer*. Dalam tahap ini guru melakukan konsepsi awal. Guru bertanya seputar materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti. Guru bertanya mengenai kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air, siswa menjawab “Penebangan utan bu!” Guru menyajikan organizer dengan terlebih dahulu membagi siswa ke dalam 8 kelompok. Kemudian guru meminta setiap kelompok menunjuk seorang siswa di kelompoknya untuk

dijadikan ketua agar dapat mengkondisikan anggotanya yang mengobrol atau tidak mengikuti diskusi.

- b) Penyajian bahan pelajaran. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk fokus ke depan kelas. Guru pertama-tama membagikan setiap kelompok satu gambar untuk di diskusikan bersama-sama. Setelah dibagikan, guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan terkait dengan gambar yang mereka pegang. Meskipun sudah di kelompokkan, Masih ada siswa yang mengobrol ketika diskusi berlangsung. Guru berkeliling untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dan memberikan penjelasan pada siswa yang masih belum mengerti.

Elaborasi

- c). Penguatan organisasi kognitif. Pada tahap ini setiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka lakukan, secara bergiliran guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakannya. Kemudian meminta siswa di kelompok lain untuk menanggapi. Ketika siswa yang ditunjuk mempresentasikan, siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi penjelasan temannya utuk diperbaiki bersama-sama. Pada saat kegiatan ini berlangsung, masih ada satu-dua siswa yang mengobrol.

### Konfirmasi

Setelah selesai, guru dan siswa bertanya-jawab mengenai kegiatan diskusi. Guru membahas penampilan siswa dan siswa menyimak. Sebagian kecil siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya di buku, sebagian siswa yang lain tidak memperhatikan, dan terlihat masih ada siswa yang melamun dan mengobrol.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru kembali mengondisikan siswa agar tetap fokus. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai, guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa mengerjakan soal dengan tertib meskipun masih ada siswa yang terlihat tidak bersemangat ketika mengerjakan soal.

Setelah selesai mengerjakan soal tes, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai, ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut

- 1). Penyajian *advance organizer*. Pada komponen ini guru masih belum dapat membangun perhatian siswa secara menyeluruh, masih ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol. Siswa terlihat sudah mulai

memperhatikan ketika guru melakukan apersepsi dan konsepsi awal, dan sudah banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru.

- 2). Penyajian bahan pelajaran. Guru sudah dapat mengurutkan bahan pelajaran secara logis. Siswa melakukan diskusi kelompok, tetapi ketika diskusi sudah berjalan 10 menit, siswa kembali gaduh.
- 3). Penguatan organisasi kognitif. Guru belum sepenuhnya dapat memancing siswa agar ikut berperan dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri. Siswa masih terlihat malu-malu untuk maju ke depan kelas ketika diminta oleh guru, sehingga siswa menyampaikan hasil diskusinya dari tempat duduk siswa.

**Tabel 4.3** Persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran IPA siklus II melalui penerapan model *Advance Organizer*

No	Kegiatan guru	Persentase (%)	Kegiatan siswa	Persentase (%)
1.	Penyajian <i>advance organizer</i>	90	Merespon penyajian <i>advance organizer</i>	75
2	Penyajian bahan pelajaran	90	Merespon bahan pelajaran	90
3	Penguatan organisasi kognitif	80	Mengulangi definisi secara tepat	65

d. Hasil tes akhir siklus II

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	100	2 orang	Tuntas
2	95	3 orang	Tuntas
3	85	3 orang	Tuntas
4	80	2 orang	Tuntas
5	75	2 orang	Tuntas
6	70	1 orang	Tuntas
7	≤65	16 orang	Tidak Tuntas
Jumlah		29 orang	

Dari data diatas dapat terlihat bahwa anak yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 13 orang atau 44,8 % siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang atau 55,2 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 61,5.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada kegiatan pembelajaran di siklus II, sudah terlihat ada peningkatan sebanyak 7,3%. Akan tetapi peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan.

Peneliti bersama observer melakukan diskusi guna memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran untuk di siklus III adalah sebagai berikut:

- a). Peneliti sudah baik dalam memfokuskan perhatian siswa, sehingga hal ini harus dipertahankan. Akan tetapi guru harus bisa mempertahankan

siswa agar tetap fokus ketika proses pembelajaran. Karena masih terlihat beberapa siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

- b). Pembelajaran dengan menerapkan model *advance organizer* dan metode diskusi telah guru praktekkan, kegiatan ini cukup berhasil. Sehingga akan dipertahankan pada tindakan berikutnya. Peneliti akan menambahkan metode demonstrasi kedalamnya untuk mengetahui respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Siklus III

#### a. Rencana tindakan

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan pada tindakan siklus II yang ternyata masih terdapat kekurangannya, maka dalam tindakan siklus III ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- 1). Peneliti membuat RPP siklus III berdasarkan refleksi RPP siklus II.
- 2). Peneliti menambahkan kegiatan demonstrasi selain berdiskusi pada kegiatan inti.
- 3). Peneliti tidak menekankan siswa untuk maju ke depan kelas, tetapi membiarkan siswa tetap di tempatnya ketika mengemukakan pendapat.
- 4). Peneliti menyiapkan soal Tes dan lembar observasi untuk menunjang kegiatan penelitian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 mei 2011. Observasi atau pengamatan masih dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus III antara lain:

1). Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, guru mengarahkan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Guru mengajak siswa berdo'a dengan cara yang berbeda, yaitu dengan terlebih dahulu melakukan tepuk berdo'a atau yang lebih dikenal dengan "gulung-gulung." Setelah selesai, guru memperhatikan posisi duduk siswa serta kerapiahannya dan kemudian mengecek kehadiran siswa.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang mempengaruhi air., siswa menjawab pertanyaan guru dengan serempak "betonisasi jalan bu!, penebangan pohon liar bu!" kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu mengenai tindakan penghematan air.

2). Kegiatan inti

Eksplorasi

- a). Penyajian *advance organizer*. Dalam tahap ini guru melakukan konsepsi awal. Guru bertanya seputar materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti. Guru bertanya mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk menghemat air, siswa menjawab "mencuci piring

bu!” Guru menyajikan organizer dengan terlebih dahulu membagi siswa ke dalam 8 kelompok. Kemudian guru meminta setiap kelompok menunjuk seorang siswa di kelompoknya untuk dijadikan ketua agar dapat mengkondisikan anggotanya yang mengobrol atau tidak mengikuti diskusi.

- b). Penyajian bahan pelajaran. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk focus ke depan kelas. Guru pertama-tama menjelaskan tindakan penghematan air. Kemudian guru mendemonstrasikan salah satu contoh pemborosan air. Siswa terlihat memperhatikan apa yang guru lakukan di depan kelas. Hanya satu atau dua orang siswa yang masih terlihat mengobrol. Beberapa siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru. Setelah kegiatan demonstrasi, guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat daftar aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan air, siswa diminta untuk menentukan kegiatan penghematan air. Guru berkeliling untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dan memberikan penjelasan pada siswa yang masih belum mengerti.

Elaborasi

- c). Penguatan organisasi kognitif. Pada tahap ini setiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka lakukan, secara bergiliran guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakannya. Kemudian meminta siswa di kelompok lain

untuk menanggapi. Ketika siswa yang ditunjuk mempresentasikan, siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi penjelasan temannya untuk diperbaiki bersama-sama. Pada saat kegiatan ini berlangsung, masih ada satu-dua siswa yang mengobrol.

#### Konfirmasi

Setelah selesai, guru dan siswa bertanya-jawab mengenai kegiatan diskusi. Guru membahas penampilan siswa dan siswa menyimak. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya di buku.

#### 3). Kegiatan Penutup

Guru kembali mengondisikan siswa agar tetap fokus. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai, guru membagikan soal tes kepada siswa. Siswa mengerjakan soal dengan tertib. Setelah selesai, ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut

- 1). Penyajian *advance organizer*. Pada komponen ini guru masih belum membangun perhatian siswa secara menyeluruh, siswa masih terlihat mengobrol ketika guru melakukan apersepsi dan konsepsi

awal, dan siswa yang merespon pertanyaan guru hanya sudah melebihi siklus sebelumnya.

- 2). Penyajian bahan pelajaran. Ketika melakukan demonstrasi siswa terlihat antusias dan memperhatikan, sehingga siswa berebutan ke depan kelas untuk menyaksikannya. Guru kerepotan untuk mengkondisikan kelas kembali.
- 3). Penguatan organisasi kognitif. Guru mengingatkan siswa tentang gambaran materi secara menyeluruh, siswa merespons dengan baik semua pertanyaan yang guru lontarkan.

**Tabel 4.5** Persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran IPA siklus III melalui penerapan model *Advance Organizer*

No	Kegiatan guru	Persentase (%)	Kegiatan siswa	Persentase (%)
1.	Penyajian <i>advance organizer</i>	90	Merespon penyajian <i>advance organizer</i>	80
2.	Penyajian bahan pelajaran	90	Merespon bahan pelajaran	90
3.	Penguatan organisasi kognitif	85	Mengulangi definisi secara tepat	85

2). Hasil tes akhir siklus III

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan pada siklus III didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	95	1 orang	Tuntas
2	90	2 orang	Tuntas
3	85	6 orang	Tuntas
4	80	5 orang	Tuntas
5	75	4 orang	Tuntas
6	70	8 orang	Tuntas
7	≤65	7 orang	Tidak Tuntas
Jumlah		33 orang	

Dari data diatas dapat terlihat bahwa anak yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 26 orang atau 78,8 % siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang atau 21,2 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini adalah 63.

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus III, secara umum peneliti telah memperbaiki sedikit demi sedikit kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan advance organizer ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi di setiap akhir siklus dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa sedikit demi sedikit dan indicator keberhasilan yang ditargetkan pun telah tercapai yaitu 75% siswa mencapai KKM. Adapun peningkatan keterlaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model Advance Organizer dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7** Hasil peningkatan kegiatan guru dan siswa Siklus I, II dan III

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan guru (%)			Kegiatan siswa (%)		
		Siklus			Siklus		
		I	II	III	I	II	III
1.	Penyajian <i>advance organizer</i>	75	80	90	70	75	80
2.	Penyajian bahan pelajaran	60	75	90	60	80	90
3.	Penguatan organisasi kognitif	75	80	85	60	75	85

Berikut merupakan data hasil belajar siswa dari mulai siklus I, II, dan III:

**Tabel 4.8** peningkatan hasil evaluasi siklus I sampai siklus III

SIKLUS	TUNTAS (%)	TIDAK TUNTAS (%)
I	37,5	62,5
II	44,8	55,2
III	78,8	21,2

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan setiap siklus, dimana angka pada kolom tuntas semakin besar. Sedangkan pada kolom tidak tuntas angkanya semakin kecil. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa apa yang ditargetkan oleh peneliti telah tercapai yaitu 75 % nilai siswa telah mencapai KKM. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan model *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 1 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada mata pelajaran IPA .

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menerapkan model *advance organizer* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang dapat digabungkan

dengan metode mengajar lainnya. Model *advance organizer* merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang dimaksudkan untuk memperkuat struktur kognitif siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Terdapat tiga tahap kegiatan, yaitu: presentasi advance organizer, presentasi tugas atau materi pembelajaran dan memperkuat pengolahan kognitif.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III dengan menerapkan model *advance organizer* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III sekolah dasar, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada siklus I peneliti kebingungan dalam mengelola kondisi kelas. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, hal ini bisa di atasi sedikit demi sedikit. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus berikutnya. Karena pengelolaan kelas merupakan gerbang pertama untuk berbaur dengan siswa agar materi yang disampaikan dapat siswa terima. Dalam penerapan model *advance organizer* pun hal ini sangat penting karena diperlukan dalam setiap tahapan terutama tahap kedua (penyajian bahan pelajaran). Seperti yang telah diungkapkan oleh Joyce “dalam tahap penyajian bahan pelajaran, siswa harus dapat menghayati dan memahami dengan jelas materi”. Apapun metode yang digunakan dalam tahap ini, baik

ekspositori, diskusi, maupun demonstrasi, siswa harus dalam kondisi fokus.

2. Siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan mengenai materi. Sehingga hal ini sedikit menghambat dalam upaya mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah dipelajari. Dengan melakukan pendekatan secara perlahan, yaitu mendatangi meja siswa secara bergiliran, siswa akhirnya mau mengutarakan pendapat walaupun tidak semuanya. Seperti yang diutarakan Budiningsih “guru perlu memperbaharui hubungannya dengan murid, sehingga siswa lebih terbuka.”
3. Pengembangan model *advance organizer* melalui metode bertanya, diskusi, dan demonstrasi menjadikan pembelajaran tidak monoton. Dan siswa pun memberikan respons yang positif, terbukti dengan hasil belajar siswa yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Joyce “*advance organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran.” Sehingga pada pelaksanaannya menggabungkan metode-metode agar tujuan pengajaran dapat tercapai.